

PENGARUH PRAKTIK PENGAJARAN (*MICROTEACHING*) DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR

Handrianty Luqmana¹, Gimin², RM Riadi³

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau,

¹handrianty.luqmana4091@student.unri.ac.id, ²gimin@lecturer.unri.ac.id,

³rm.riadi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of Teaching Practice (*Microteaching*) and Teaching Motivation on Teaching Readiness among students of the Economics Education Study Program at Universitas Riau. The background of this research is the low level of teaching readiness among students when they are required to engage in direct teaching practice in schools. This research employed a quantitative approach with a total of 70 respondents from the 2021 and 2022 cohorts, selected using random sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and F-tests. The findings reveal that teaching practice (*microteaching*) has a partial effect on teaching readiness with a significance value of 0.003, while teaching motivation also has a partial effect with a significance value of 0.002. Simultaneously, teaching practice and teaching motivation significantly affect teaching readiness. The coefficient of determination (R^2) was 0.441, indicating that 44.1% of teaching readiness is explained by these two variables. These results suggest that effective teaching practice (*microteaching*) and strong teaching motivation can enhance the readiness of Economics Education students at Universitas Riau in preparing for their future role as teachers.*

Keywords: *microteaching, teaching motivation, teaching readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Pengajaran (*Microteaching*) dan Motivasi Mengajar terhadap Kesiapan Mengajar pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi yang berada di Universitas Riau. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa ketika mereka akan dihadapkan dengan praktik langsung ke lapangan perkuliahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 70 mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 yang ditentukan melalui teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengajaran (*microteaching*) berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan mengajar dengan nilai signifikansi 0.003, dan motivasi mengajar juga berpengaruh secara parsial dengan nilai signifikansi 0.002. Secara simultan, praktik pengajaran (*microteaching*)

dan motivasi mengajar juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,441, yang berarti bahwa 44,1% kesiapan mengajar dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa Praktik pengajaran (*microteaching*) dan dorongan motivasi mengajar yang tinggi mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau dalam menjalankan perannya sebagai calon guru.

Kata Kunci: praktik pengajaran, motivasi mengajar, kesiapan mengajar

A. Pendahuluan

Kesiapan mengajar adalah kondisi atau keadaan seorang calon guru yang mampu untuk melakukan aktivitas mengajar baik secara fisik, emosional, mental, dan sosial yang melibatkan aspek perkembangan, kematangan, dan pengalaman individu sebagai faktor penentu keberhasilan dalam mengajar.

Memiliki kesiapan mengajar yang matang menurut Selbi dkk (2024) adalah aspek yang paling krusial dan harus diperhatikan oleh seorang calon guru sebelum melaksanakan proses pengajaran. Pendapat dari Salsabila dkk (2022) menyatakan bahwa kesiapan mengajar seorang guru harus dikembangkan sejak mereka masih menjadi calon guru, karena individu yang memiliki kesiapan mengajar yang baik akan lebih mampu dan siap untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai pendidik.

Pendidikan Ekonomi sebagai program studi yang menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jelas telah mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi calon guru yang kompeten dan siap untuk mengajar di lapangan. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang dipersiapkan untuk menjadi guru jelas sekali dibekali ilmu yang akan membawanya menjadi pengajar.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan pada 30 responden Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di bulan September dengan pertanyaan, “Seberapa siap Anda merasa untuk mengajar di depan kelas? Apakah Anda merasa sudah memiliki cukup pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar materi yang akan diajarkan?”, diperoleh temuan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Adapun hasil pengolahan data angket tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021

No	Kriteria	Tingkat Kesiapan
1	Siap	43,3%
2	Kurang Siap	56,6%

Berdasarkan hasil penyebaran angket terkait tingkat kesiapan mengajar dari 30 responden, diketahui bahwa sebanyak 56,6% mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang akan menjalani PLP merasa kurang siap untuk mengajar langsung ke lapangan. Dan 43% mahasiswa lainnya merasa siap untuk mengajar langsung ke lapangan persekolahan. Besarnya presentase mahasiswa yang belum siap ini dikarenakan banyak hal. Seperti rasa tidak percaya diri ketika mengajar di depan kelas, takut tidak dapat menguasai bahan ajar, sampai rendahnya motivasi untuk mengajar membuat mereka merasa belum siap dalam mengajar langsung ke sekolah.

Beberapa alasan ketidaksiapan tersebut antara lain kurangnya penguasaan terhadap materi ajar, kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, minimnya keterampilan mengajar, serta

kurangnya kemampuan dalam mengelola program pembelajaran. Selain itu, rendahnya motivasi untuk menjadi guru juga dapat menyebabkan mahasiswa kurang antusias dalam menekuni profesi ini, yang pada akhirnya berdampak pada kepercayaan diri yang rendah dan perasaan terbebani. Berdasarkan permasalahan tersebut, rendahnya kesiapan mengajar mahasiswa harus diteliti agar didapatkan solusi terbaik untuk menangani permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 dan 2022. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang beralamat di jalan Jl. HR Soebrantas KM. 12,5, Provinsi Riau. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah praktik pengajaran atau *microtaching*.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Angkatan	Sampel
1	2021	34
2	2021	36
	Total	70

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Random Sampling, dengan

jumlah sampel sebanyak 70 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, sebagai syarat sebelum melaksanakan uji regresi linier berganda. Hasil analisis tersebut dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh praktik pengajaran (*microteaching*) dan motivasi mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 dan 2022 FKIP Universitas Riau.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Kuesioner penelitian terdiri atas 21 pernyataan untuk variabel Praktik Pengajaran/ *Microteaching* (X1) dan 12 pernyataan untuk variabel Motivasi Mengajar (X2) dan 12 pernyataan untuk Kesiapan Mengajar (Y). Instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang telah menempuh mata kuliah *Microteaching* untuk dilakukan uji validitas. Dari hasil perhitungan,

diketahui bahwa semua item pernyataan valid.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga mampu memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengujian berulang kali. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen kuesioner terdiri dari 21 pernyataan untuk variabel Praktik Pengajaran/ *Microteaching* (X1) dan 12 pernyataan untuk variabel Motivasi Mengajar (X2) dan 12 pernyataan untuk Kesiapan Mengajar (Y), yang diujicobakan kepada 30 mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Hasil koefisien reliabilitas instrument Praktik Pengajaran / *Microteaching* = 0,957, instrument Motivasi Mengajar adalah sebesar = 0,968 dan instrument Kesiapan Mengajar adalah sebesar = 0,979, karena memiliki nilai “Cronbach’s Alpha” lebih besar dari 0,60, yang artinya kedua instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan. Jadi angket tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan data SPSS maka diketahui uji normalitas menggunakan One sample K-S adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,041
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d

Berdasarkan hasil pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi ini telah terpenuhi.

Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah variabel independen, yaitu Praktik pengajaran/ Microteaching dan Motivasi Mengajar, memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen, yaitu Kesiapan Mengajar.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel Bebas	Fhitung	Ftabel
X1 terhadap Y	4,67	8,56
X2 terhadap Y	0,83	2,62

Berdasarkan Tabel 4 variabel Praktik pengajaran/ Microteaching memiliki hubungan linear dengan Kesiapan Mengajar, karena nilai Fhitung sebesar 4,67 lebih kecil dari Ftabel 8,56, sehingga syarat uji linearitas terpenuhi. Selain itu, variabel Motivasi Mengajar juga memiliki hubungan linear dengan Kesiapan Mengajar, dengan nilai Fhitung sebesar 0,83 juga lebih kecil dari Ftabel 2,62. Dengan demikian, kedua variabel bebas dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan model regresi linier.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui jika di antara variabel independen terdapat korelasi yang mendekati sempurna atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
X1	0,621	1,611
X2	0,621	1,611

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa variabel Praktik pengajaran/ *Microteaching* (X1) dan Motivasi Mengajar (X2) masing-masing memiliki Tolerance sebesar 0,621 dan nilai VIF sebesar 1,611. Karena kedua variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (sig), di mana jika nilai sig untuk masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig
X1	0,752
X2	0,800

Dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan variabel Praktik pengajaran/ *Microteaching* (X1) memiliki signifikansi sebesar

0,752 $> 0,05$. Dan variabel Motivasi Mengajar (X2) memiliki signifikansi sebesar 0,800 $> 0,05$. Karena seluruh signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik mengenai homoskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan.

Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independent dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients	
Constant	7,274
X1	0,261
X2	0,341

Diketahui bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan sebesar 7,274 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0,261 untuk variabel X1 dan 0,341 untuk variabel X2. Dengan demikian persamaan

regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y=7,274+0,261X1+0,341X2+e$$

Nilai Koefisien Regresi variabel Praktik pengajaran/ *Microteaching* (X_1) sebesar 0,261. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 poin pada variabel Praktik pengajaran/ *Microteaching*, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan Kesiapan Mengajar (Y) sebesar 0,261. Dan Nilai Koefisien Regresi variabel Motivasi Mengajar (X_2) sebesar 0,341. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 poin pada variabel Motivasi Mengajar, dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan Kesiapan Mengajar (Y) sebesar 0,341.

Uji Parsial (Uji – t)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta mempertimbangkan nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel Bebas	Thitung	T tabel	sig
X1	3,139	1,668	.003
X2	3,230	1,668	.002

Berdasarkan hasil uji, variabel Praktik pengajaran/ *Microteaching* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,139 > 1,667$ t tabel. Ini menunjukkan bahwa Praktik pengajaran/ *Microteaching* berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Mengajar. Selanjutnya, variabel Motivasi Mengajar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,230 > 1,667$ t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Mengajar.

Uji Simultan (Uji – F)

Uji-F digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dan nilai F hitung $>$ F tabel, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji f

Model	Fhitung	Ftabel	sig
Regression	26,387	3,13	,000

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar 26,387 lebih besar dari nilai F tabel 3,13. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa variabel Praktik pengajaran/ Microteaching dan Motivasi Mengajar berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Mengajar.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen Praktik pengajaran/ Microteaching (X₁) dan Motivasi Mengajar (X₂) terhadap variabel dependen Kesiapan Mengajar (Y).

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Fhitung	Ftabel	sig
Regression	26,387	3,13	,000

Dari hasil uji koefisien determinasi tersebut didapatkan R Square sebesar 0,441. Dengan demikian, 44 Praktik pengajaran/ Microteaching dan Motivasi Mengajar. Sedangkan sisanya, yaitu 55,9%, dijelaskan oleh variabel lain seperti, tingkat kepercayaan diri dalam mengajar (*self-efficacy*), kemampuan komunikasi, penguasaan materi ajar,

serta dukungan dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini belum dianalisis dalam penelitian ini, namun dapat menjadi arah kajian selanjutnya.

Pembahasan

Microteaching atau praktik pengajaran hadir sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis praktik berkontribusi dalam membentuk keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan membuka pelajaran, menutup, menjelaskan materi, bertanya, mengelola kelas, memberi penguatan, membimbing diskusi, dan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rasyid (2019) yang menyebutkan bahwa microteaching mempunyai peran yang secara tidak langsung menggali keterampilan dan minat mahasiswa untuk menjadi seorang pendidik, seperti melalui latihan mengajar di dalam kelas, tuntutan untuk menguasai materi ajar, membayangkan suasana kelas pada berbagai sesi pembelajaran—mulai dari jam pertama hingga ketiga—serta merancang strategi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin muncul selama proses mengajar.

Di sisi lain, motivasi mengajar memiliki peran penting dalam

mendorong individu untuk melakukan tindakan secara optimal dalam pembelajaran, termasuk dalam konteks kesiapan menjadi pengajar. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Yacub (2020) dimana motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak atau berperilaku demia mencapai tujuan tertentu. Meskipun kedua varabel ini berperan sebesar 44,1% masih terdapat 55,9%, variasi kesiapan mengajar yang bisa saja dipengaruhi oleh faktor-fakor lain diluar penelitian, seperti seperti penguasaan materi ajar, kepercayaan diri dalam mengajar, dukungan lingkungan belajar (termasuk dosen, teman sejawat, dan keluarga), minat terhadap profesi guru, kesiapan emosional dan mental, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat turut berkontribusi dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang profesional dan kompeten.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk membentuk kesiapan mengajar yang optimal, diperlukan perpaduan antara pelatihan praktis yang

sistematis (microteaching) dan dorongan internal (motivasi mengajar) untuk membantu calon pendidik yang potensial. Hasil ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik mahasiswa.

D. Kesimpulan

Praktik pengajaran / *Microteaching* dan Motivasi Mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Kedua varabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Dengan demikian, kesiapan mengajar mahasiswa tidak hanya timbul karena sudah mengikuti Praktik pengajaran/ *Microteaching*, tetapi juga oleh motivasi atau dorongan dalam diri yang dimiliki mahasiswa itu sendiri untuk menjalankan perannya sebagai calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Rasyid, A. R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Mikro (*Microteaching*) Dan Program Pengalaman Lapangan Terhadap

- Minat Mahasiswa Menjadi Guru.
Universitas Negeri Makasar, 2.
- Salsabila, G., Purnomo, R., & Rifda Naufalin, L. (2022). Efikasi Diri Dan Mata Kuliah Pengajaran Mikro Sebagai Variabel Yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 165–183.
<https://jurnalannur.ac.id/index.php/quranomic>.
- Selbi, R. A., Muhammad, M. I., Dinatta, W. A. H. A., Anyawalin, R., Murjono, H. H., Petrus, B., & Suwandyka, I. A. (2024). Analisis Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching & Pengelolaan Kelas Digital terhadap Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2020-2021. September, 6(3), 212.
<https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Yacub, J. (2020). Produktivitas Kinerja Guru dan Motivasi Mengajar. *As-Salam: Dinamika Hukum & Pendidikan Di Indonesia*, III(1), 91–104.